



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor barang konsumsi Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Sektor barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang memuat perusahaan-perusahaan penghasil barang konsumsi. Perusahaan yang terdaftar dalam sektor barang konsumsi merupakan hasil klasifikasi sistem *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kausal (*causal study*). Studi kausal merupakan sebuah studi dimana peneliti ingin menggambarkan pengaruh satu/lebih masalah atau variabel terhadap variabel lainnya (Sekaran dan Bougie, 2010). Masalah yang diteliti adalah harga saham yang diprediksi dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin*, *return on equity*, dan *earning per share*; rasio leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*; *dividend per share*; dan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia.

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Ada 2 (dua) macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, prediktor, *antecedent*, atau eksogen. Sedangkan, variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, atau indogen (Sugiyono, 2010).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas diproksikan dengan *net profit margin (NPM)*, *return on equity (ROE)*, dan *earning per share (EPS)*.

- a. *NPM*

*NPM* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. *NPM* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2013):

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Keterangan:

*Net profit margin (NPM)* : marjin keuntungan bersih

*Net income* : laba bersih

*Net sales* : penjualan bersih

b. *ROE*

*ROE* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa terhadap jumlah modal saham biasa. Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2013), *ROE* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Ordinary Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

*Return on equity (ROE)* : pengembalian ekuitas

*Net income* : laba bersih

*Average ordinary*

*shareholders' equity* : rata-rata ekuitas pemegang saham biasa

Rata-rata ekuitas pemegang saham biasa dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2013):

$$\text{Average ordinary shareholders' equity} = \frac{\text{Ordinary shareholder's equity at the beginning of year} + \text{Ordinary shareholder's equity at the ending of year}}{2}$$

c. *EPS*

Rasio ini mengukur jumlah uang yang dihasilkan setiap lembar saham biasa yang beredar selama suatu periode. *EPS* dihitung dengan menggunakan rumus (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2013):

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{WAOSO}}$$

Keterangan:

*Earning per share (EPS)* : laba per saham

*Net income* : laba bersih

*WAOSO* : *weighted-average ordinary shares outstanding* (rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar)

Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2013):

$$WAOSO = \frac{\text{Number of outstanding shares at the beginning of year} + \text{Number of outstanding shares at the ending of year}}{2}$$

2. *DER*

Rasio ini mengukur proporsi total utang terhadap total modal yang berasal dari pemegang saham. Subramanyam dan Wild (2009) mengungkapkan bahwa *DER* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Shareholders' equity}}$$

Keterangan:

*Debt to equity ratio (DER)* : rasio utang terhadap ekuitas

*Total debt* : total utang/liabilitas

*Shareholders' equity* : ekuitas pemegang saham

### 3. *DPS*

*DPS* adalah jumlah kas (dividen tunai) yang didistribusikan kepada pemegang saham atas setiap lembar saham biasa yang beredar. *DPS* dihitung dengan menggunakan rumus (Gitman, 2009):

$$DPS = \frac{\text{Cash dividends}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

Keterangan:

*Dividend per share (DPS)* : dividen per lembar saham

*Cash dividends* : dividen tunai

*Number of shares of common stock outstanding* : jumlah saham biasa yang beredar

### 4. Tingkat bunga SBI

Tingkat bunga SBI merupakan tingkat pengembalian atas investasi dalam SBI yang dinyatakan dalam persentase. Tingkat bunga SBI yang akan digunakan dalam penelitian ini dihitung dari rata-rata tingkat bunga SBI setahun yang

berjangka waktu 6 bulan pada tahun 2010 dan yang berjangka waktu 9 bulan untuk tahun 2011-2012, yaitu dengan menjumlahkan tingkat bunga SBI selama satu tahun dan membaginya dengan jumlah hari pelepasan SBI terkait dalam satu tahun. Data suku bunga diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham. Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar melalui permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata harga penutupan (*closing price*) harian selama setahun untuk periode 2010-2012, yaitu dengan menjumlahkan harga penutupan selama satu tahun dan membaginya dengan jumlah hari perdagangan bursa dalam satu tahun.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang sudah ada atau eksis. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh seseorang selain peneliti yang sedang melakukan studi saat ini (Sekaran dan Bougie, 2010). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2010-2012 yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui internet yang bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data lain yang digunakan adalah terkait tingkat bunga SBI yang diperoleh dari situs Bank

Indonesia, yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Adapun data berupa harga saham harian diperoleh dari situs Yahoo, yaitu [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh anggota baik orang, kejadian, atau benda yang menjadi sumber ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi (Sekaran dan Bougie, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sampel adalah anggota dari populasi yang terpilih (Sekaran dan Bougie, 2010). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang dimiliki anggota sampel sehingga anggota sampel yang dipilih dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2010). Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang sahamnya terdaftar di BEI dan aktif diperdagangkan berturut-turut selama periode 2010-2012.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen pada periode 2010-2012.
3. Perusahaan tersebut membukukan laba bersih berturut-turut pada periode 2010-2012.
4. Perusahaan tersebut membagikan dividen tunai berturut-turut pada periode 2010-2012.

## 3.6 Teknis Analisis Data

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2012) adalah gambaran atau deskripsi suatu data berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, total, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*). Standar deviasi, varian, dan *range* menunjuk dispersi/persebaran suatu variabel. Standar deviasi merupakan akar kuadrat dari varian (Lindt, Marchal, dan Wathen, 2010). Maksimum dan minimum adalah nilai tertinggi dan terendah dari suatu variabel yang diteliti. *Range* merupakan selisih antara maksimum dan minimum (Ghozali, 2012).

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti pola distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Cara mendeteksi distribusi residual normal atau tidak adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil probabilitas (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2012).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk mendeteksi multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen apa saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan demikian, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Batasan nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2012).

#### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu *ZPRED* dengan residualnya

*SRESID*. Jika ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah *Y* yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized* maka ada indikasi heteroskedastisitas. Titik-titik yang mengumpul pada grafik *scatterplot* mengindikasikan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

#### 3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Adanya korelasi yang terjadi menandakan adanya autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lain. Cara mendeteksi keberadaan korelasi adalah dengan melakukan *Run Test*. Jika probabilitas (*Asymp. Sig*) lebih besar daripada 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2012).

#### 3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi adalah koefisien untuk setiap variabel independen (Tabachnick, 1996 dalam Ghozali, 2012). Model persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = b_1NPM + b_2ROE + b_3EPS + b_4DER + b_5DPS + b_6SBI + e$$

Keterangan:

Y	= harga saham
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5,$ dan $b_6$	= koefisien regresi
NPM	= <i>net profit margin</i>
ROE	= <i>return on equity</i>
EPS	= <i>earning per share</i>
DER	= <i>debt to equity ratio</i>
DPS	= <i>dividend per share</i>
SBI	= tingkat bunga SBI
e	= <i>error</i>

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual.

#### 3.6.4.1 Uji Korelasi

Uji korelasi (R) dilakukan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2012). Menurut Santoso (2012), Korelasi diukur dengan 2 tahap, yaitu:

1. Tanda + atau -. Jika korelasi positif, berarti hubungan searah, sebaliknya jika negatif, berarti hubungan tidak searah.

2. Besar korelasi, yaitu berada di antara 0 sampai 1. Jika 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali, sedangkan jika 1 berarti ada hubungan yang sempurna antara kedua variabel tersebut. Pada umumnya, jika korelasi di atas 0,5 maka ada hubungan yang erat antara dua variabel. Sebaliknya, jika di bawah 0,5 maka hubungan tersebut tidak erat.

#### 3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi mendekati 0 menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Namun, penggunaan koefisien determinasi dapat menimbulkan bias karena setiap tambahan variabel independen akan meningkatkan nilai koefisien determinasi tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* karena nilainya dapat naik atau turun jika ada satu variabel independen yang ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2012).

#### 3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*) dan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk melakukan uji F adalah dengan membandingkan probabilitas (*Sig.*) dengan alfa, yaitu 0,05. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

#### 3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan probabilitas (*Sig.*) dengan alfa, yaitu 0,05. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).